

**EVALUASI PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
352 TOBEMBA KECAMATAN LAROMPONG SELATAN
KABUPATEN LUWU**

¹Asriani, ²Muhammad Arafah, ³Nurcaya

Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung

¹asriani0883@gmail.com, muharafahusman@yahoo.co.id,
nurcaya.aydin17@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Child-Friendly School (CFS) programs in elementary schools is expected to create a safe, inclusive, and supportive learning environment for students. However, the implementation of the program still faces various challenges, including limited facilities, uneven understanding among school members, and inconsistent application of child-friendly learning practices. This study aimed to evaluate the implementation of the Child-Friendly School (CFS) program at SD Negeri 352 Tobemba using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model and to analyze its contribution to students' learning motivation. This study employed an evaluative research design with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, students, and school committee members selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) the context component indicated that the objectives of the CFS program were aligned with the needs of the school and students; (2) the input component showed that policies, human resources, and facilities generally supported program implementation, although socialization and teacher capacity enhancement were still required; (3) the process component demonstrated that child-friendly learning and positive discipline had been implemented adequately; and (4) the product component showed positive impacts on the school climate and students' learning motivation, particularly in active participation, learning initiative, discipline, and perseverance. Therefore, the Child-Friendly School program contributes positively to improving students' learning motivation at SD Negeri 352 Tobemba.

Keywords: Child-Friendly School, CIPP Evaluation, Learning Motivation

ABSTRAK

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik. Namun, implementasi program masih menghadapi

berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, belum meratanya pemahaman warga sekolah, serta belum konsistennya penerapan pembelajaran ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri 352 Tobemba menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) serta menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komponen context menunjukkan bahwa tujuan Program SRA sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik; (2) komponen input memperlihatkan bahwa kebijakan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana telah mendukung pelaksanaan program, meskipun sosialisasi dan peningkatan kapasitas guru masih diperlukan; (3) komponen process menunjukkan bahwa pembelajaran ramah anak dan disiplin positif telah dilaksanakan dengan cukup baik; dan (4) komponen product menunjukkan adanya dampak positif terhadap iklim sekolah dan motivasi belajar siswa, terutama pada aspek partisipasi aktif, inisiatif belajar, kedisiplinan, dan ketekunan belajar. Dengan demikian, Program Sekolah Ramah Anak berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 352 Tobemba.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Evaluasi CIPP, Motivasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin terpenuhinya hak-hak anak sekaligus mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan merupakan prasyarat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Owens dan Valesky (2021) menyatakan bahwa kualitas lingkungan sekolah berpengaruh

terhadap kenyamanan, keterlibatan, dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Komitmen terhadap pemenuhan hak anak dalam pendidikan juga diperkuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Layanan Pemenuhan Hak Anak.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu kebijakan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, inklusif, dan menghargai hak-hak anak. Program ini menekankan perlindungan peserta didik dari berbagai bentuk kekerasan, penerapan disiplin positif, pembelajaran partisipatif, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. UNICEF (2020) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak harus mampu menjamin perlindungan fisik dan psikologis peserta didik serta menyediakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hattie (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika mereka merasa aman secara psikologis, dihargai, dan memperoleh dukungan positif dari guru selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya pemahaman warga sekolah terhadap prinsip-prinsip

Sekolah Ramah Anak, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran ramah anak masih menjadi kendala yang sering ditemukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak dipengaruhi oleh iklim sekolah yang positif, kepemimpinan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan seluruh warga sekolah (Aldridge & McChesney, 2021; Berkowitz et al., 2022).

SD Negeri 352 Tobemba merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Luwu yang telah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2021. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kondisi lingkungan fisik sekolah yang belum sepenuhnya memenuhi prinsip kenyamanan belajar, keterlibatan peserta didik yang belum optimal dalam proses pembelajaran, serta masih ditemukannya siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri selama mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak berpengaruh terhadap kesejahteraan, keterlibatan,

dan motivasi belajar siswa (Aldridge & McChesney, 2021; Wang & Degol, 2023). Sementara itu, penelitian yang mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak secara komprehensif berdasarkan model Context, Input, Process, Product (CIPP), khususnya pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Luwu, masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait evaluasi menyeluruh terhadap implementasi Program Sekolah Ramah Anak pada konteks sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak secara menyeluruh sekaligus menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Luwu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 352 Tobemba berdasarkan model CIPP serta menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017). Model CIPP digunakan karena mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak mulai dari aspek konteks, masukan, proses, hingga hasil program.

Indikator evaluasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Berdasarkan Model CIPP

Komponen	Indikator
Context	Kesesuaian tujuan Program SRA, kebutuhan sekolah, dan kebutuhan peserta didik
Input	Kebijakan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan warga sekolah
Process	Pelaksanaan pembelajaran ramah anak, penerapan disiplin positif, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
Product	Dampak Program SRA terhadap motivasi belajar siswa yang meliputi partisipasi aktif, inisiatif belajar, kedisiplinan, dan ketekunan belajar

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 352 Tobemba, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret sampai Mei 2026. Informan penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru, 1 siswa, dan 1 ketua komite sekolah yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap unsur yang terlibat secara langsung dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak. Informan yang dipilih dinilai telah memenuhi prinsip kecukupan informasi (information richness) sehingga mampu memberikan data yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Program

Sekolah Ramah Anak dan motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan fisik sekolah, interaksi guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran ramah anak, serta penerapan disiplin positif. Studi dokumentasi dilakukan melalui penelaahan dokumen kebijakan sekolah, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Context (Konteks)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri 352 Tobemba telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Program ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial emosional siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Program SRA dipandang sebagai upaya untuk memberikan perlindungan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik. Kepala sekolah menyatakan:

"Program Sekolah Ramah Anak diterapkan agar anak-anak merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah. Kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan sehingga siswa dapat belajar dengan baik."

Guru juga menjelaskan bahwa penerapan Program SRA membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya pembiasaan salam, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah yang mendukung implementasi Program SRA.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan Program SRA telah selaras dengan kebutuhan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan peserta didik. Kesesuaian ini terjadi karena sekolah

telah memahami bahwa pemenuhan hak anak merupakan prasyarat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memungkinkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara optimal tanpa rasa takut maupun tekanan psikologis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Owens dan Valesky (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang positif berpengaruh terhadap kenyamanan, keterlibatan, dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, UNICEF (2020) menegaskan bahwa sekolah ramah anak harus mampu menjamin perlindungan fisik dan psikologis peserta didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Aldridge dan McChesney (2021) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berkontribusi terhadap kesejahteraan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa beberapa fasilitas pendukung pembelajaran masih memerlukan

perbaikan, terutama pada aspek kenyamanan ruang belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Program SRA tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian tujuan program, tetapi juga oleh ketersediaan sarana fisik yang memadai.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi lingkungan fisik sekolah agar seluruh aspek pendukung pembelajaran benar-benar sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak.

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana sekolah telah mendukung implementasi Program Sekolah Ramah Anak. Program SRA telah diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah melalui pembiasaan karakter, disiplin positif, dan pelibatan orang tua serta komite sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya menjadi program administratif sekolah, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah."

Observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki ruang kelas yang

layak, fasilitas sanitasi yang memadai, serta lingkungan sekolah yang relatif bersih dan aman. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program.

Keberhasilan komponen input ini disebabkan oleh adanya komitmen pimpinan sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pemenuhan hak anak. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi program. Dukungan sumber daya manusia yang memadai juga memungkinkan program dilaksanakan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Aldridge dan McChesney (2021) yang menegaskan bahwa iklim sekolah yang positif sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan sekolah dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Berkowitz et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kolaborasi antarpemangku kepentingan sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan berbagai program pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman

mengenai indikator Program SRA belum merata pada seluruh warga sekolah. Kondisi ini berbeda dengan konsep ideal Program SRA yang menuntut kesamaan persepsi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan prinsip-prinsip ramah anak.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kapasitas guru dan warga sekolah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan agar implementasi Program SRA dapat berlangsung lebih optimal.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ramah anak telah dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran partisipatif dan pendekatan disiplin positif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Guru juga memberikan apresiasi terhadap usaha siswa sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran terjadi karena guru telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis. Suasana pembelajaran yang tidak menakutkan membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan Marzano (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator utama pembelajaran yang efektif. Hattie (2023) juga menjelaskan bahwa kualitas hubungan guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wang dan Degol (2023) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu, tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan diferensiatif agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, inisiatif belajar, kedisiplinan, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena kebutuhan psikologis siswa berupa rasa aman, penghargaan, dan keterhubungan sosial dapat terpenuhi selama proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh guru maupun teman sebaya, mereka

cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi.

Temuan ini mendukung *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Wang dan Degol (2023) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak Program SRA belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan individual dan pendampingan yang berkelanjutan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motivasi belajarnya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan, pendampingan akademik, dan pengembangan karakter agar manfaat Program

Sekolah Ramah Anak dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil evaluasi Program Sekolah Ramah Anak, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Berdasarkan Model CIPP

Komponen Temuan Utama

Context	Tujuan Program Sekolah Ramah Anak telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.
Input	Kebijakan sekolah, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana secara umum telah mendukung implementasi Program Sekolah Ramah Anak.
Process	Pembelajaran ramah anak dan penerapan disiplin positif telah dilaksanakan melalui pembelajaran partisipatif, hubungan guru-siswa yang positif, dan pendekatan edukatif dalam pembinaan siswa.
Product	Program Sekolah Ramah Anak memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif, inisiatif belajar, kedisiplinan, dan ketekunan belajar.

Sumber Diolah peneliti 2026

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program

Sekolah Ramah Anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

Komponen	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Context	Komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.	Beberapa fasilitas fisik sekolah belum sepenuhnya memenuhi prinsip kenyamanan belajar.
Input	Dukungan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana dasar yang memadai.	Pemahaman mengenai indikator dan implementasi Program SRA belum merata pada seluruh warga sekolah.
Process	Hubungan positif antara guru dan siswa serta penerapan disiplin positif dalam pembelajaran.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata dan masih terdapat siswa yang pasif.
Product	Lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.	Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri, kemandirian, dan kedisiplinan belajar yang relatif rendah.

Sumber Diolah peneliti 2026

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri 352

Tobemba secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan komponen evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Dukungan kebijakan sekolah, komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru, serta partisipasi warga sekolah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi program.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Program Sekolah Ramah Anak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi aktif, inisiatif belajar, kedisiplinan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa penciptaan iklim sekolah yang positif dan ramah anak berperan penting dalam mendukung keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas implementasi Program Sekolah Ramah Anak melalui penguatan kompetensi guru, pemerataan pemahaman warga sekolah mengenai prinsip-prinsip

SRA, optimalisasi sarana pendukung, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Marzano, R. J. (2021). *The New Art and Science of Teaching*. Solution Tree Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2021). *Organizational Behavior in Education: Adaptive Leadership and School Reform* (12th ed.). Pearson.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
- UNICEF. (2020). *Child-Friendly Schools Manual*. UNICEF.

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4

Tahun 2024 tentang
Penyelenggaraan Layanan
Pemenuhan Hak Anak.
Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 35 Tahun 2014 tentang
Perubahan atas Undang-Undang
Nomor 23 Tahun 2002 tentang
Perlindungan Anak.

Jurnal :

- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2021). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 109, 101821.
- Berkowitz, R., Moore, H., Astor, R. A., & Benbenishty, R. (2022). A research synthesis of the associations between socioeconomic background, inequality, school climate, and academic achievement. *Review of Educational Research*, 92(1), 3–38.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2023). School climate and student engagement: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 93(2), 235–276.